

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang pesat. Banyak sarana teknologi yang bisa dengan mudah dipakai untuk menyebarkan berbagai informasi secara cepat dan praktis. Hal ini sejajar dengan fungsi dari pemanfaatan media yaitu sebagai sarana menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan.

Perkembangan teknologi itu sendiri membawa informasi dengan sangat mudah dan tak mengenal batas ruang dan waktu. Segalanya dapat diterima dengan mudah oleh siapa saja dan kapan saja. Di zaman yang serba canggih ini, sarana untuk membawa segala informasi dapat dilakukan dalam berbagai cara. Ada banyak jenis media yang tentunya bisa dijadikan alat untuk aktifitas penyampaian pesan. Salah satunya yaitu media berupa film.

Gambar bergerak atau yang sering disebut film adalah sebuah bentuk dominan dari sarana komunikasi massa yang dianggap paling mampu mempengaruhi permintaan dan selera khalayak dalam memperoleh hiburan disela-sela padatnya aktivitas. Di dalam film itu sendiri terkandung berbagai fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Itulah sebabnya film bisa dijadikan media untuk berdakwah. (Samsul Munir, Amin. 2013)

Berbagai fungsi tersebut tentunya sangat bermanfaat untuk menerapkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam sebuah film. Yang pastinya dengan mudah memberikan berbagai dampak terhadap khalayak umum.

Dewasa ini, perkembangan film didunia sangat maju dan berkembang pesat. Begitu pula perkembangan industri film-film yang didalamnya mengandung berbagai unsur dakwah atau pesan moral yang positif. Ditandai dengan banyaknya film religi yang ditampilkan baik itu ditelvisi maupun di bioskop Indonesia.

Film merupakan media yang sangat efektif dalam meningkatkan berbagai kemajuan. Salah satunya, film dapat diharapkan untuk memperbaiki kondisi ditengah lingkungan masyarakat.

Film mempunyai efek yang sangat kuat bagi kehidupan masyarakat, telah dibuktikan betapa kuatnya media film dengan cara mempengaruhi sikap dan sifat para penontonnya karena memang pada dasarnya film mempunyai fungsi mengajak. Melihat kondisi itu, dapat disimpulkan jika pesan moral dalam film akan sangat berhasil karena pada dasarnya pesan-pesan tersebut memerlukan suatu media untuk menyampaikannya kepada masyarakat. Selain itu, film juga merupakan salah satu media yang sangat mampu menyebarkan berbagai informasi dan mempengaruhi secara cepat dan mampu dijadikan media dakwah yang mengajak pada kebenaran (Wardi Bahtiar, 1997:35). Itulah sebabnya pesan moral dan film menjadi dua hal yang sangat berkaitan dan tentunya saling membutuhkan.

Namun tidak sedikit pula film di era modernisasi ini banyak yang didalamnya mengandung tayangan-tayangan dewasa yang akhirnya memberikan intimidasi dan efek yang negatif bagi para penontonnya.

Dalam menarik perhatian dan keuntungan, film di zaman sekarang ini saling berlomba-lomba dalam penayangannya semata-mata hanya untuk menaikkan rating

dan tidak sedikit pula di dalam film-film tersebut terkandung adegan yang tidak layak ditonton bagi kalangan di bawah umur.

Disinilah perlu adanya bimbingan dan pengawasan para orang tua dalam memilih tontonan yang baik untuk keluarganya. Namun masih di sayangkan banyak orang yang rela menonton film dengan durasi berjam – jam lamanya dengan asumsi mereka bahwa film tersebut sebagai hiburan semata tanpa memperhatikan esensi dan manfaat yang terkandung di dalamnya.

Selain daripada itu, masalah vulgarisme juga saat ini tidak bisa dipungkiri menjadi sebuah masalah dari penayangan sebuah film. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas masyarakatnya ialah beragama Islam dan pada dasarnya berkiblat pada tata kehidupan masyarakat Timur. Tetapi di era ini, masyarakat semakin banyak yang menjunjung tinggi fashion ke-Baratan, dan tentunya itu akan memberikan dampak yang berbeda untuk para generasi mendatang. Disamping itu pula jenis peran yang dimainkan oleh para aktor film sering sekali bertabrakan dengan norma yang ada pada pergaulan di masyarakat sekaligus tidak sesuai dengan tingkatan perkembangan pada psikologinya. Semua hal tersebut akan memberikan dampak negatif dan krisis moral akan bermunculan apabila tidak ada pengendalian sejak dini.

Bangsa Indonesia membutuhkan generasi yang teguh pada moral yang baik juga prinsip yang kuat untuk kemajuan bangsanya. Moral dan prinsip pada dasarnya adalah hal yang sangat penting dan semestinya dipupuk sedini mungkin sehingga bangsa Indonesia bisa terhindar dari keterpurukan. Indonesia merupakan suatu negara yang amat sangat menjunjung tinggi nilai sebuah moral sesuai pada yang

tertera didalam Pancasila. Untuk itu kebiasaan mengkonsumsi film yang memiliki moral yang baik harus diterapkan agar perkembangan tayangan film dapat lebih mendidik dan berkualitas tinggi.

Membahas tentang moral disini peneliti menemukan sebuah film yang di dalamnya terkandung aspek pesan moral yang tentunya bersifat positif.

Film Hanum & Rangga : Faith & The City ialah film yang diadaptasi dari sebuah novel yang dirilis oleh Hanum Salsabiela juga Rangga Almahendra yang mempunyai judul Faith & The City. Disutradarai oleh Benny Setiawan.

Benny setiawan merupakan seorang sutradara di Indonesia yang pernah memenangkan piala citra dalam kategori sebagai Sutradara Terbaik diajang FFI 2010. Alumni IKJ ini telah menyutradarai berbagai Film, diantaranya Cahaya Kecil, Laskar Pelangi 2, Waalaikumsalam Paris, The Perfect Husband dan masih banyak film lainnya. ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Benni\\_Setiawan](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Benni_Setiawan))

Dari sekian banyak film yang disutradarai oleh Benny Setiawan, Film Hanum & Rangga: Faith & The City itu sendiri merupakan film yang sangat menarik perhatian saya untuk diteliti. Dibalut dengan pergumulan mengenai iman, cita-cita, dan kesetiaan menjadi daya tarik dalam film ini yang menyodorkan kisah romansa pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga.

Film yang disutradarai Benni Setiawan ini menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Hanum dan telah memiliki suami tetapi masih mengejar ambisinya untuk menjadi seorang Jurnalis Televisi di New York.

Impian Hanum tersebut akhirnya terwujud menjadi kenyataan ketika Produsernya yaitu Andy Cooper dari Global New York TV (GNTV) menawarkan

Hanum untuk bekerja disana diawali dari kerja magang. Suaminya yang bernama Rangga yang pada mulanya tidak mengizinkan Hanum untuk bekerja akhirnya mengalah dan menemani istrinya untuk bekerja magang di New York Tv. Padahal disisi lain, suaminya itu harus kembali ke Wina untuk menuntaskan Tesisnya.

Setelah bekerja di GNTV, Hanum dikagetkan oleh kenyataan bahwa sang Produser ternyata hanya mementingkan rating acaranya saja. Sang produser juga membenci Islam dan tidak punya rasa empati. Kondisi tersebut membuat Hanum sedikit bimbang. Terlebih pada saat bersamaan dirinya ditawarkan sebuah kesempatan bagus untuk menjadi Produser tetap di GNTV tersebut.

Di samping dari masalah pekerjaannya, hubungan Hanum dengan suaminya pun menjadi sangat renggang karena kesibukannya itu. Hanum seolah-olah lupa pada suaminya Rangga karena padatnya aktifitas pekerjaan. Hanum kerap kali pulang malam dan dia mulai melupakan semua tanggung jawabnya sebagai seorang istri. Rangga pun mulai merasakan berbagai perubahan sikap pada istrinya tersebut. Rangga merasa bahwa Hanum tidak lagi seperti saat dulu. Saat itu Hanum berfikir bahwa New York adalah sebuah kota yang bisa memenuhi semua ambisinya, namun berbeda bagi Rangga yang menganggap itu sebagai suatu belunggu. Mampukah mereka dalam mempertahankan rumah tangganya ditengah konflik serta perasaan bimbang yang berkecambuk? (<http://tirto.id/sinopsis-film-hanum-rangga-faith-the-city-yang-tayang-trans-tv-ephhr>)

Produser Manoj Punjabi dari MD menyebut film Hanum & Rangga merupakan sebuah film MD dengan ciri khas yang khusus, yakni Drama Religi.

Berangkat dari pernyataan itu tentunya tidak sedikit pesan moral atau nilai-nilai islam yang disampaikan di dalam film tersebut khususnya pada aspek rumah tangganya. Film tersebut sangat menarik perhatian penulis untuk menelitinya lebih dalam karena berhubungan langsung dengan fenomena kehidupan di tengah masyarakat tentang realita konflik karier dan rumah tangga yang keduanya tidak bisa di pisahkan. Dari film tersebut kita bisa menilai bahwa tidak selamanya sebuah rumah tangga akan selalu berjalan mulus tetapi juga di dalamnya akan selalu terdapat berbagai macam cobaan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk memahami pesan moral yang terkandung didalam film Hanum & Rangga: Faith & The City ini.

Pesan moral bisa berarti suatu pesan yang terkandung dalam sebuah cerita atau film yang memberikan pencerahan bagi orang yang menerimanya. Tentunya untuk meneliti pesan moral tersebut, penulis membutuhkan sebuah metode pendekatan. Pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian film ini ialah pendekatan Semiotika dari Roland Barthes.

Pesan moral sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Banyak sekali fungsi dari pesan moral untuk kehidupan sehari-hari, yaitu memotivasi manusia untuk bertindak dengan penuh kebaikan yang didasari dan dilandasi oleh kewajiban untuk bermoral, akan memberikan sanksi sosial, manusia akan lebih menghargai dan menghormati satu sama lain, dapat membentengi manusia darihal buruk, dan juga untuk menjaga keharmonisan dalam suatu hubungan sosial.

Semiotika ialah suatu ilmu yang membahas mengenai tanda serta proses tanda (semiosis), indikasi, kemiripan, penunjukan, metafora, analogi, simbolisme, makna, serta komunikasi yang pastinya memungkinkan agar tanda-tanda tersebut mempunyai arti sehingga dapat memberikan informasi juga pengaruh yang positif melalui pesan yang terkandung di dalamnya (Alex Sobur,2016)

Melalui pendekatan ini diharapkan penulis akan dengan mudah memperoleh gambaran pesan moral atau nilai-nilai Islam mengenai rumah tangga dalam film tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas dapat ditarik rumusan dari beberapa fokus penelitian yang akan diteliti disini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana makna Denotasi pesan moral rumah tangga yang terdapat dalam Film Hanum & Rangga: Faith & The City?
2. Bagaimana makna Konotasi pesan moral rumah tangga yang terdapat dalam Film Hanum & Rangga: Faith &The City?
3. Bagaimana Mitos pesan moral rumah tangga yang terdapat dalam Film Hanum & Rangga: Faith & The City?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan, yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui makna Denotasi pesan moral rumah tangga yang terdapat didalam film Hanum & Rangga: Faith & The City.
2. Mengetahui makna Konotasi pesan moral rumah tangga yang terdapat dalam film Hanum & Rangga: Faith & The City.
3. Mengetahui makna Mitos pesan moral rumah tangga yang terdapat dalam film Hanum & Rangga: Faith & The City.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai pesan moral rumah tangga dalam film Hanum & Rangga: Faith & The City ini mempunyai beberapa kegunaan yang diharapkan berguna dan memberikan dampak yang positif.

1. Secara Akademis

Penelitian ini semoga bisa memberikan sumbangan pemikiran pada kajian Ilmu Komunikasi, khususnya kajian yang mempunyai hubungan langsung dengan media massa, dimana sebuah film tidak hanya dijadikan untuk alat hiburan semata tetapi juga memiliki fungsi yang mendidik, mempengaruhi, mengajak, dan lainnya.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah dorongan pada penelitian yang sejenis, agar bisa memperkaya kajian dan pengetahuannya pada penggunaan film di dalam komunikasi massa, serta bisa di jadikan sebuah sumbangan pustaka.

2. Secara Praktis

Secara umum diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang bagaimana sebuah film mempresentasikan sesuatu, dan bagaimana film tersebut mengemas pesannya sedemikian rupa agar bisa mempengaruhi para penontonnya. Selain itu

diharapkan juga karya ini dapat menjadi contoh yang baik dan berguna bagi para pembacanya.

### **E. Landasan Pemikiran**

Pesan moral bisa disampaikan melalui media film karena media film mempunyai peranan yang sangat besar pada perkembangan zaman dan juga film mempunyai efek yang sangat kuat untuk mempengaruhi sikap dan sifat para penontonnya. Itulah sebabnya jika pesan moral di masukan dalam sebuah film tentunya akan dengan sangat mudah untuk menyebar dan menjadi contoh yang baik bagi khalayak umum.

Adapun didalam landasan pemikiran ini, tentunya terdapat berbagai aspek, diantaranya :

#### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Sejatinya penelitian terdahulu merupakan faktor yang sangat membantu dalam menyusun sebuah penelitian yang baru. Dalam penelitian ini penulis mengambil Film Hanum & Rangga: Faith & The City yang dirilis pada tanggal 8 November 2018 dan disutradarai oleh Benni Setiawan sebagai Objek Penelitian. Penulis akan meneliti pesan moral rumah tangga yang berada dalam film ini memakai sebuah pendekatan Semiotika dari Roland Barthes.

Film ini belum pernah digunakan sebagai objek penelitian oleh pihak lain, terutama dalam meneliti pesan moral rumah tangganya. Namun tentunya ada penelitian yang sama-sama mengkaji tentang analisis pesan menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes, yaitu sebagai berikut.

No	Nama	Judul skripsi	Tahun/Tempat	Metode	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Yeni Nuraeni	Pesan dakwah dalam film 7 petala cinta	2016/UIN Bandung	Analisis semiotik	Pertama, kita diajarkan agar tidak berlebihan. Kedua, bersegera bertaubat. Ketiga, hendaknya kita berusaha menjauhi zina. Keempat, tolong menolong.	Analisis semiotika dengan menggunakan analisis semiotica Roland Barthes	Pada penelitian ini mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik tanda yang bersifat deskriptif dengan melakukan pendekatan signifikan pada tahap denotasi, konotasi, dan mitos
2	Mega Dewi	Analisis Semiotika Isi Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Dirumahmu	2017/UIN Bandung	Analisis semiotik	Pesan yang ada dalam film ini bisa dimaknai, Karena makna dari pesan tersebut bisa diartikan, dan juga dipahami.	Analisis semiotika dengan menggunakan analisis semiotica Roland Barthes	Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan isi pesan dakwah melalui sikap, pergerakan tubuh, dan jug emosi
3	Muhamad Mufarriz	Pesan Moral dalam film tanda Tanya karya Sutradara	2016/UIN Bandung	Analisis semiotik	Adanya pesan baik berupa makna denotasi, konotasi, beserta mitos.	Analisis semiotika dengan menggunakan analisis	Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan pesan moral dalam film melalui gambar.

		Hanung Bramantyo				semiotica Roland Barthes	
--	--	---------------------	--	--	--	-----------------------------	--

Tabel 1.1 penelitian terdahulu



Pertama, Penelitian yang telah dilakukan oleh **Yeni Nurani** (2016) skripsi di UIN Bandung. Berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film 7 Petala Cinta”. Penelitian tersebut menggunakan teori Semiotika Roland Barthes, yaitu mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik tanda yang bersifat deskriptif dengan melakukan pendekatan signifikan pada tahap Denotasi, Konotasi dan Mitos yang ada hubungannya dengan dakwah. Kesimpulannya ada beberapa pesan dakwah yang ada dalam film tersebut yaitu kita diajarkan agar tidak bersikap berlebihan, bersegera dalam bertaubat, menjauhi zina, dan saling tolong menolong.

Kedua, Penelitian yang telah dilakukan oleh **Mega Dewi** (2017) skripsi di UIN Bandung. Berjudul “Analisis Semiotika Isi Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu“. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif – deskriptif. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif karena tujuan pokok dari penelitiannya ialah memberi sebuah penjelasan mengenai pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Dari penelitian ini kemudian di simpulkan bahwa pesan-pesan tersebut bisa di maknai dan diteliti oleh metode Semiotika Roland Barthes karena makna dari pesan tersebut bisa diartikan dan di pahami melalui sikap, pergerakan tubuh, emosi, juga perilaku yang lain.

Ketiga, Penelitian yang telah dilakukan oleh **Muhammad Mufarriz** (2016) skripsi di UIN Bandung, yang mempunyai judul “Pesan Moral Dalam Film Tanda Tanya Analisis Semiotika Roland Barthes” penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif – kualitatif. Subjek dari penelitian ini ialah film tanda Tanya, sedangkan objeknya ialah gambar-gambar yang tentunya memiliki suatu muatan pesan moral didalamnya. Analisis data didalam penelitian ini juga menggunakan

analisis Semiotika Roland Barthes. Kesimpulannya ada beberapa makna Denotasi, Konotasi beserta Mitos pesan baik didalam film tersebut.

Dapat di simpulkan peneliti terdahulu yang penulis sebutkan diatas sama-sama membahas pesan yang terkandung dalam sebuah film menggunakan pendekatan Semiotika model Roland Barthes namun tentunya terdapat beberapa perbedaan dalam metode penelitiannya.

Di dalam penelitian ini penulis juga mengkaji mengenai film menggunakan pendekatan Semiotika model Roland Barthes, namun film yang peneliti kaji disini mempunyai judul yang berbeda dan belum pernah ada yang melakukan penelitian yang sama persis pada film tersebut sebelumnya.

## **2. Landasan Teoritis**

Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan ialah teori Semiotika dari Roland Barthes yang umumnya dikenal dengan sebutan makna Denotasi, Konotasi, serta Mitos.

Pada film Hanum & Rangga: Faith & The City ini, penulis mencoba untuk mendapatkan pemahaman mengenai simbol-simbol atau tanda-tanda yang terkandung dalam film tersebut yang dimana film Hanum & Rangga: Faith & The City ini merupakan salah satu media penyampai pesan melalui adegan-adegan di dalamnya.

Semiotika atau biasa disebut Ilmu Ketandaan itu sendiri ialah sebuah ilmu tentang makna keputusan, ilmu yang menjelaskan tanda-tanda juga proses tanda (semiosis), indikasi, kemiripan, penunjukan, metafora, analogi, simbolisme, makna, serta komunikasi.

Semiotika yang penulis pakai pada penelitian ini ialah Semiotika dari Roland Barthes (1915-1980). Dalam teori ini Roland Barthes mengembangkan gagasan baru kelanjutan dari pemikiran Ferdinand De Saussure berupa tanda Denotatif dan Konotatif. Barthes mengembangkan kedua analisis ini lebih dalam lagi dan menciptakan peta mengenai bagaimana sebuah tanda itu bekerja.

Berikut adalah peta tanda Semiotika dari Roland Barthes :

Gambar 1.1 Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (denotative)	4. Denotative sign (tanda)
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Tanda denotatif diatas terdiri atas penanda juga petanda. Tetapi disaat yang bersamaan, tanda denotatif bisa juga sebagai penanda konotatif. Kesimpulannya hal tersebut merupakan suatu unsur material, hanya jika kita mengenal tanda “sign” barulah konotasi seperti kegarangan, keberanian, dan harga diri menjadi hal yang mungkin (Alex Sobur : *Semiotika Komunikasi*. 2004)

Roland Barthes juga melihat aspek yang lain dari penandaan ini. Yakni adanya “Mitos” yang menandai masyarakat. “Mitos” menurut Roland Barthes terletak di tingkat kedua penandaan. Jadi setelah adanya sistem Sign-signifier-signified tanda Mitos akan menjadi tanda baru yang memiliki petanda kedua dan jadi penanda baru. Ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi berkembang lagi menjadi sebuah makna Denotasi, maka nantinya makna tersebut menjadi Mitos.

### 3. Kerangka Konseptual

Ditinjau secara umum moral merupakan suatu bentuk keyakinan tentang baik dan buruk, benar dan salah yang berlaku sesuai dengan kesepakatan sosial yang menjadi dasar tindakan juga pemikiran. Jadi sebuah moral sangat berkaitan dengan baik buruk, benar salah, diri sendiri, keyakinan juga lingkungan sosial. Juga lebih kepada saat manusia menyebut kepada manusia lainnya saat melakukan tindakan yang bersifat positif. (<http://www.zonareferensi.com/pengertian-moral/>)

Pesan moral bisa diartikan suatu pesan yang memberi nasihat atau wejangan kepada orang lain agar melakukan tindakan baik dan mengikuti nilai-nilai yang bersifat positif dalam tatanan sosial.

Rumah tangga bisa juga diartikan sebagai suatu urusan kehidupan dirumah yang bisa terdiri dari satu, dua, atau lebih orang di sebuah tempat tinggal bersama dan saling berbagi segala satu sama lain.

([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_tangga](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah_tangga))

Film adalah hasil budaya dan juga sebagai alat untuk ekspresi kesenian. Film sebagai bentuk komunikasi massa ialah suatu gabungan dari beberapa teknologi seperti rekaman suara juga fotografi, kesenian, baik seni teater, sastra, seni rupa, seni music, dan arsitektur. (Effendi 1986:239).

## **F. Langkah – langkah Penelitian**

Untuk dapat meneliti pesan moral rumah tangga di dalam film Hanum & Rangga: Faith & The City maka digunakan beberapa langkah penelitian, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini ialah pesan dakwah di dalam Film Hanum & Ragga: Faith & The City itu sendiri yang menceritakan kisah hidup dalam Rumah Tangga yang di dalamnya memberikan pembelajaran bernilai positif untuk kalangan masyarakat. Melalui berbagai adegan dalam Film Hanum & Ragga: Faith & The City, penulis ingin menyampaikan pesan moral rumah tangga yang membawa manfaat dan tentunya peneliti berharap pesan tersebut nantinya akan menjadi contoh yang positif untuk ditiru khalayak.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Pada penelitian ini paradigma yang akan digunakan yaitu paradigma interpretif. Paradigma interpretif itu sendiri adalah upaya untuk mencari sebuah informasi tentang suatu kejadian. Sedangkan pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berupaya untuk menghimpun data, mengolah, serta menganalisis juga menafsirkan data dalam wujud konsep. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses juga maknanya lebih di tonjolkan dalam penelitian ini. Tujuannya untuk menjelaskan suatu kejadian atau fenomena dengan cara mengumpulkan data-data secara detail pada suatu perencanaan data yang sedang diteliti.

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis pakai adalah Metode Penelitian Semiotika model Roland Barthes. Semiotika itu sendiri merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai tanda serta proses tanda (semiosis), indikasi, kemiripan, penunjukan, metafora, analogi, simbolisme, makna, serta komunikasi.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang ada didalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif yaitu suatu data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif ini berupa data mengenai komunikasi massa, pesan moral, teori tentang film, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan film Hanum & Rangga: Faith & The City. Tidak lupa juga mengenai struktur, organisasi, serta imbauan isi pesan moral rumah tangga di dalam film tersebut.

##### **b. Sumber Data**

Sumber data ialah suatu sumber dimana data-data tersebut berasal. Sumber data berisi mengenai data apa saja yang digunakan penulis untuk dijadikan rujukan penelitian serta analisis adegan di dalam film Hanum dan Rangga: Faith & The City ini.

Sumber data yang menjadi rujukan utama adalah film “Hanum dan Rangga: Faith & The City yang berdurasi 90 menit dan mulai ditayangkan pada tanggal 8 November 2018. Sumber data yang dipakai oleh penulis ada 2 macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer yang peneliti gunakan ialah film Hanum & Rangga: Faith & The City itu sendiri.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan ialah buku, artikel, internet, atau apapun yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian yang akan diteliti.

## 5. Unit Penelitian

Unit penelitian ialah semua potongan gambar yang terdapat di dalam beberapa scene yang akan diteliti dan diyakini bahwa dalam scene itu terdapat pesan moral rumah tangga yang disampaikan dalam film tersebut.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah tahap pertama sebelum mengumpulkan data. Yaitu dengan cara mengamati filmnya terlebih dahulu dan memastikan setiap scenenya mengandung pesan moral yang berhubungan dengan rumah tangga.

### b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan penelaahan pada buku-buku, laporan-laporan, catatan-catatan, juga media kepustakaan lain yang ada kaitannya dengan bahasan film yang akan diteliti.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian ini, keabsahan ini akan dijadikan sebagai bukti apakah penelitian ini benar dilakukan atau tidak, bisa dipertanggungjawabkan atau tidak, dan untuk sampai pada titik dimana kita bisa mempertanggungjawabkannya. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan data lalu mengontrol kembali data tersebut hingga sampai pada tujuan dari penelitian yang diinginkan.

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah usaha untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang ditulis pada rumusan masalah. Di dalam penelitian ini, segala data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dikumpulkan, lalu dijadikan satu dan dilakukan analisis.

Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut :

- a. *Mendefinisikan objek analisisnya*. Sebelum dimulai, penulis harus memutuskan objek analisisnya terlebih dahulu.
- b. *Mengumpulkan teks*. Memutuskan apa yang ingin diamati dalam penelitian ini, bahan-bahan yang akan dikaji perlu dikumpulkan terlebih dahulu yaitu teks-teks yang terdapat dalam film tersebut.
- c. *Menjelaskan teks*. Tahapan pertama dari analisis ini ialah menerangkan isi teks dengan kehati-hatian.
- d. *Menafsirkan tekst*. Tahapan selanjutnya ini memungkinkan penulis untuk memulai mendiskusikan makna dan implikasi masing-masing dari tanda secara terpisah secara kolektif.
- e. *Mengklarifikasi data*, mengidentifikasi adegan serta memberikan alasan mengapa harus adegan tersebut yang dipilih dan perlu diidentifikasi serta menentukan kekhasannya dengan mempertimbangkan elemen semiotika yang ada.
- f. *Analisis data dengan semiotika*
- g. *Kesimpulan*

### G. Rencana jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Memilih Judul Skripsi dan Film	Januari 2020
2	Menonton Film dan Memilih Masalah	Januari 2020
3	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing	Februari 2020
4	Penulisan Proposal	Februari 2020
5	Ujian Proposal	April 2020
6	Revisi Proposal	April 2020
7	Bimbingan	Mei – Juni 2020
8	Sidang Munakosah	Juli 2020

Tabel 1.2 Rencana jadwal penelitian

